

ANALISIS FAKTOR PENGGUNAAN MEDIA UNTUK PEMBELAJARAN JARAK JAUH (STUDI KASUS : SDIT AL IMAN BINTARA)

Tissa Maharani

Fakultas Teknologi Industri / Jurusan Teknik Informatika, tissa@staff.gunadarma.ac.id, Universitas Gunadarma

Abstrak

The COVID-19 pandemic has forced many fields to adapt, including education. Until finally the Minister of Education and Culture issued Circular Letter Number 4 of 2020 regarding online or distance learning. Distance learning applies a learning system that does not take place in a classroom, so it can only be done by utilizing information and communication technology media. This study tries to analyze what media is used and what factors are the reasons for choosing and using information and communication technology media during distance learning based on indicators of perceived ease of use, perceived usefulness, behavioral intentions to use Behavior Intention to Use), attitudes towards behavior (Attitude Toward Behavior) and actual use (Actual Use) in the Technology Acceptance Model (TAM) method. Collecting data using a questionnaire instrument with purposive sampling method, interviews, and observations. The research subjects were 10 first grade teachers at SDIT Al Iman Bintara. The results of this study concluded that the most widely used media were Zoom, Edmodo and WhatsApp. The ease of use variable, usefulness variable and behavioral intention to use variable each had a very strong, positive and significant relationship with the actual use variable, while the attitude toward behavior variable had a moderate relationship with the actual use variable.

Keywords: Distance learning, Media, Technology acceptance model

Abstrak

Pandemi Covid 19 memaksa banyak bidang untuk beradaptasi, termasuk bidang pendidikan. Hingga akhirnya Mendikbud mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 mengenai pembelajaran daring atau jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh menerapkan sistem pembelajaran yang tidak berlangsung dalam suatu ruangan kelas, sehingga hanya mungkin dilakukan dengan memanfaatkan media teknologi informasi dan komunikasi. Penelitian ini mencoba menganalisis media apa yang digunakan dan faktor apa yang menjadi alasan pemilihan dan penggunaan media teknologi informasi dan komunikasi selama pembelajaran jarak jauh berdasarkan indikator persepsi kemudahan penggunaan (Perceived Ease of Use), persepsi kegunaan (Perceived Usefulness), niat perilaku untuk menggunakan (Behaviour Intention to Use), sikap terhadap perilaku (Attitude Toward Behaviour) dan pemakaian secara nyata (Actual Use) dalam metode Technology Acceptance Model (TAM). Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner dengan metode purposive sampling, wawancara, dan observasi. Subjek penelitian adalah 10 guru kelas satu di SDIT Al Iman Bintara. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa media yang paling banyak digunakan adalah Zoom, Edmodo dan WhatsApp. Variabel kemudahan penggunaan, variabel kegunaan dan variabel niat perilaku untuk menggunakan, masing-masing sama-sama memiliki hubungan sangat kuat, positif dan signifikan dengan variabel pemakaian secara nyata, sedangkan variabel sikap terhadap perilaku memiliki hubungan yang cukup dengan variabel pemakaian secara nyata.

Kata Kunci: Media, Pembelajaran jarak jauh, Technology acceptance model

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 memaksa banyak bidang untuk beradaptasi, salah satunya adalah bidang pendidikan. Di seluruh dunia, ada 39 negara yang menerapkan penutupan sekolah dalam upaya untuk menghentikan penyebaran virus, yang mempengaruhi 421,4 juta pelajar [1]. Di Indonesia sendiri, tepatnya tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim akhirnya mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020

tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid 19, yang berisi mengenai proses belajar dilaksanakan melalui pembelajaran daring atau jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh menerapkan sistem pembelajaran yang tidak berlangsung dalam suatu ruangan kelas, sehingga tidak ada interaksi langsung secara tatap muka antara pengajar dan pembelajarnya. Interaksi ini sangat mungkin untuk dilakukan dengan memanfaatkan media teknologi informasi dan komunikasi dan menggunakan berbagai macam media pembelajaran supaya mudah dijangkau pembelajar dalam mendapatkan materi pembelajaran atau informasi-informasi lainnya [2].

Menurut Keegan (1991), sistem pembelajaran jarak jauh setidaknya memiliki dua karakteristik, yaitu (1) pemisahan antara pengajar dan pembelajar; dan (2) penggunaan media yang menghubungkan guru dan pembelajar. Yang membedakan institusi yang satu dengan lainnya dalam menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh adalah jenis media yang digunakan. Dalam menentukan media yang digunakan, ada dua hal yang harus diperhatikan dan dijadikan acuan, yaitu ragam media yang tersedia dan pemilihan media yang tepat guna dan tepat sasaran [3].

Media, dalam hal ini termasuk teknologi informasi dan komunikasi yang tersedia seperti aplikasi video conference Zoom atau GMeet, Google Form yang digunakan untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru [4], media sosial seperti WhatsApp yang digunakan di SDN Bluto 1 Sumenep untuk pembelajaran dan berinteraksi sehari-hari dengan siswa dan orangtua murid [5]; Google Classroom yang digunakan di SDN Sugihan 03 Bendosari [6]; penggunaan platform rumah belajar, mengirimkan materi pelajaran dan tugas melalui surat elektronik milik orang tua [7], dan lain sebagainya.

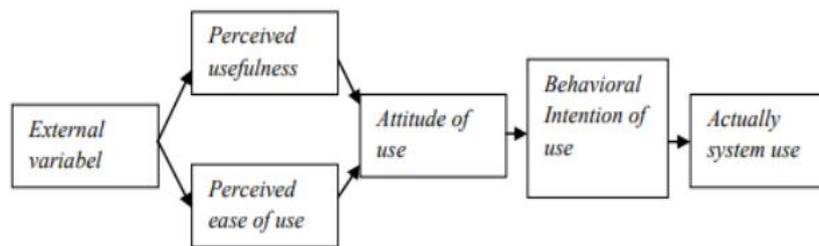
Beberapa faktor penggunaan media yang dikemukakan oleh beberapa guru dan siswa di Indonesia adalah, ketika memanfaatkan media sosial untuk pembelajaran jarak jauh, alasannya karena sudah terbiasa digunakan oleh masyarakat, dan memilih media yang memudahkan guru dan siswa membangun sebuah komunitas sehingga mereka dapat melakukan komunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien [8]. Faktor berikutnya adalah kemudahan penggunaan serta adanya penilaian langsung menjadi alasan menggunakan fasilitas Google Form, sedangkan kemudahan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada siswa menjadi alasan penggunaan Google Classroom [9]. Harapan agar siswa berminat dan memahami materi yang diajarkan adalah alasan penggunaan YouTube dikelas IIC SDN 02/IV Kota Jambi [10]. Faktor lain yang menjadi dasar pemilihan media penggunaan e-learning PINTER berbasis Moodle selama pembelajaran jarak jauh adalah adanya variabel eksternal *self-efficacy* dan kerumitan yang berpengaruh melalui faktor kegunaan, kemudahan penggunaan dan intensi, sedangkan faktor eksternal keterbatasan waktu berpengaruh terhadap penggunaan e-learning secara langsung maupun melalui faktor intensi [11]. Kemudian faktor penggunaan aplikasi Zoom karena membantu menyelesaikan pekerjaan dan tetap merasa efektif bekerja walaupun tanpa berinteraksi secara langsung dengan murid, serta merasa Zoom mudah digunakan dan dioperasikan dari awal hingga akhir [12]. Namun, pemanfaatan media chatting menunjukkan korelasi antara variabel kemudahan media pembelajaran dengan kemampuan penyerapan materi pembelajaran tidak berjalan linier, karena mendapatkan nilai persepsi kemudahan tertinggi namun mendapatkan nilai kepuasan terendah dengan hasil ujian yang rendah, [13].

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui faktor apa yang menjadi alasan pemilihan dan penggunaan media teknologi informasi dan komunikasi selama pembelajaran jarak jauh di SDIT Al Iman Bintara berdasarkan indikator persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*), persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*), niat perilaku untuk menggunakan (*Behaviour Intention to Use*), sikap terhadap perilaku (*Attitude Toward Behaviour*) dan pemakaian secara nyata (*Actual Use*) dalam metode *Technology Acceptance Model* (TAM).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) pertama kali diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1986-1989. TAM merupakan sebuah adaptasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), yang menjelaskan suatu hubungan sebab akibat antara suatu keyakinan (manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) serta perilaku, keperluan dan pengguna suatu sistem informasi. TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi. TAM menggunakan TRA karena digunakan sebagai dasar untuk mengetahui hubungan antar persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan terhadap minat pengguna teknologi informasi. TAM adalah sebuah teori yang menjelaskan persepsi pengguna teknologi, yang mana persepsi pengguna tersebut akan mempunyai pengaruh terhadap minat menggunakan teknologi informasi [14].



Gambar 1. Model TAM

F.D. Davis (1989) menjelaskan, gambar di atas menunjukkan hubungan antar konstruk dalam model TAM. Konstruk *external variable* atau variabel dari luar dinilai akan mempunyai pengaruh langsung terhadap konstruk *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*. Konstruk *perceived ease of use* dipengaruhi oleh *external variable* terkait dengan karakteristik suatu sistem yang dapat meningkatkan minat pengguna teknologi informasi. Pada dasarnya konstruk *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* sama-sama memiliki pengaruh terhadap konstruk *attitude toward using*. Konstruk *perceived usefulness* akan berpengaruh terhadap konstruk *behavioral intention to use*. Selain itu, *behavioral intention to use* juga akan dipengaruhi oleh konstruk *attitude toward using* dan sekaligus akan mempengaruhi konstruk *actual use*. Berdasarkan keenam konstruk tersebut, ada dua konstruk utama yang mempengaruhi sistem teknologi. konstruk pertama adalah persepsi kebermanfaatannya (*usefulness*), sedangkan konstruk kedua adalah persepsi kemudahan dalam penggunaan teknologi (*ease of use*). Berikut ini penjelasannya [14] :

a. *Perceived Usefulness*

Konstruk/variabel ini didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.

b. *Perceived Ease of use*

Konstruk/variabel ini didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan bebas dari usaha, atau mudah untuk digunakan.

c. *Attitude Toward Using*

Konstruk/variabel ini didefinisikan sebagai evaluasi reaksi perasaan menyeluruh dari pengguna ketika menggunakan sistem. Dapat berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak dari menggunakan sebuah teknologi.

d. *Behavioral Intention of Use*

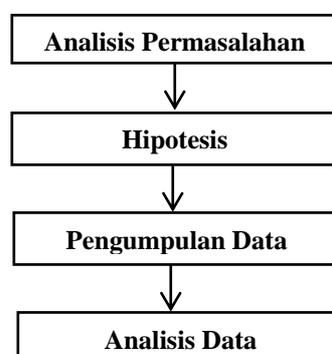
Konstruk/variabel ini didefinisikan sebagai minat (keinginan) seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Sebuah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan sebuah teknologi. Dapat diprediksi dari sikap perhatiannya pada teknologi tersebut. Seseorang akan melakukan suatu perilaku jika mempunyai keinginan atau minat untuk melakukannya.

e. *Actual Use*

Konstruk/variabel ini didefinisikan sebagai penggunaan aktual dari sistem teknologi informasi tersebut.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Berikut ini adalah alur dan penjelasan metode penelitian yang dilakukan dalam beberapa tahap, yakni analisis permasalahan, membuat hipotesis berdasarkan analisis permasalahan, dilanjut pengumpulan data, dan tahap terakhir adalah analisis data.



Gambar 2. Diagram Alur Metode Penelitian

3.1 Analisis Permasalahan

Dari pendahuluan diatas, penulis menganalisis masalah yang ada yakni, (1) dari sekian banyak media teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran jarak jauh, media apa yang digunakan oleh guru kelas satu SDIT Al Iman Bintara, (2) faktor apa saja yang mempengaruhi pemilihan dan penggunaan media teknologi informasi & komunikasi selama pembelajaran jarak jauh tersebut berdasarkan variabel indikator *Technology Acceptance Model* (TAM) dari perspektif guru kelas satu SDIT Al Iman Bintara.

3.2 Membuat Hipotesis

Setelah masalah teridentifikasi, tahap berikutnya adalah membuat hipotesis yang akan dibuktikan pada uji korelasi *Rank Spearman*. Hipotesisnya antara lain :

H₀ : tidak ada hubungan diantara variabel

H₁ : ada hubungan antara variabel kemudahan penggunaan, variabel kegunaan, variabel niat perilaku untuk menggunakan, dan variabel sikap terhadap perilaku dengan variabel pemakaian secara nyata

H₂ : ada hubungan yang kuat, positif dan signifikan antara variabel kemudahan penggunaan dengan variabel pemakaian secara nyata

H₃ : ada hubungan yang kuat, positif dan signifikan antara variabel kegunaan dengan variabel pemakaian secara nyata

H₄ : ada hubungan yang kuat, positif dan signifikan antara variabel niat perilaku untuk menggunakan dengan variabel pemakaian secara nyata

H₅ : ada hubungan yang kuat, positif dan signifikan antara variabel sikap terhadap perilaku dengan variabel pemakaian secara nyata

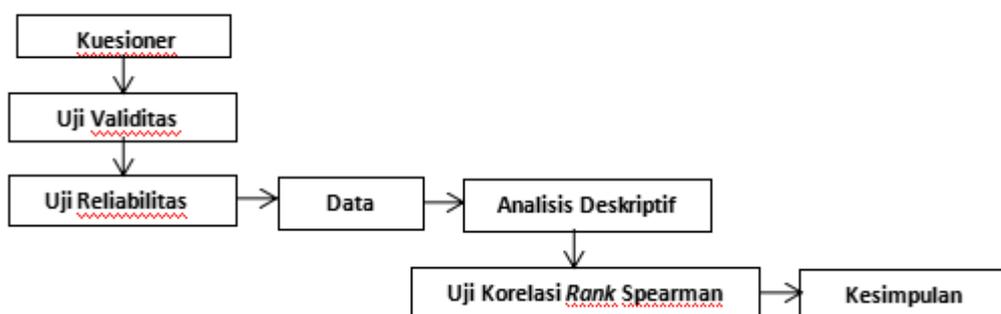
3.3 Pengumpulan Data

Tahap ketiga adalah pengumpulan data. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif jenis studi kasus dengan data ordinal. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, berkaitan dengan perilaku, sikap, motivasi, persepsi dan tindakan subjek. Penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2021. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dengan metode *purposive sampling*, wawancara, dan observasi.

Kuesioner dirancang menggunakan skala *Likert* dengan rincian pertanyaan berdasarkan indikator *Technology Acceptance Model* (TAM). Kuesioner dibuat menggunakan *Google Docs*, dan *link* kuesioner disebarikan melalui media *WhatsApp*. Subjek penelitian adalah 10 guru kelas satu, dengan objek penelitian adalah faktor-faktor pemilihan dan penggunaan media pembelajaran jarak jauh di SDIT Al Iman Bintara.

3.4 Metode Analisis Data

Tahap keempat adalah pengolahan data kuesioner dan analisis data hasil pengolahan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan indikator persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*), persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*), niat perilaku untuk menggunakan (*Behaviour Intention to Use*), dan sikap terhadap perilaku (*Attitude Toward Behaviour*), dan pemakaian secara nyata (*Actual Use*). Pengolahan data menggunakan *software SPSS Statistics 23* dengan proses seperti pada Gambar 2 dibawah ini.



Gambar 3. Alur Pengolahan Data Kuesioner

3.4.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Setiap penelitian dengan metode kuesioner perlu dilakukan uji validitas dan realibilitas. Uji Validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian tiap butir pertanyaan kuesioner menggunakan tabel *product moment*. Uji ini menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan antara masing-masing skor pertanyaan dengan skor total yang diperoleh dari jawaban responden. Ada dua cara yang bisa dilakukan pada uji validitas ini :

- (1) membandingkan nilai r hitung $> r$ tabel, maka item soal kuesioner dinyatakan valid; jika nilai r hitung $< r$ tabel, maka item soal kuesioner dinyatakan tidak valid,
- (2) membandingkan nilai Sig. (2-tailed) dengan Probabilitas 0.05,
 - a) jika Sig (2-tailed) < 0.05 dan Pearson Correlation bernilai Positif, maka item soal kuesioner tersebut valid,
 - b) jika Sig (2-tailed) < 0.05 dan Pearson Correlation bernilai Negatif, maka item soal kuesioner tersebut tidak valid,
 - c) jika Sig (2-tailed) > 0.05 maka item soal kuesioner tersebut tidak valid

Sedangkan Uji Reliabilitas dilakukan agar kuesioner yang digunakan dalam penelitian benar-benar dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu kuesioner sehingga kuesioner dapat diandalkan untuk mengukur variabel penelitian dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*, dimana pertanyaan pada kuesioner dikatakan reliabel atau konsisten, jika nilai perhitungan alpha $>$ nilai minimal *Cronbach's Alpha* (0.60). jika nilai perhitungan alpha < 0.60 , maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten. Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validasi.

3.4.2 Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap suatu keadaan atau masalah agar lebih mudah dipahami, tanpa membuat kesimpulan. Data yang menggunakan analisis deskriptif ini adalah data kuesioner 10 responden yang berprofesi sebagai guru kelas satu di SDIT Al Iman Bintara.

3.4.3 Uji Korelasi Rank Spearman

Teknik yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah statistik nonparametrik dengan melakukan uji *Rank Spearman*. Uji ini digunakan untuk mencari hubungan antar variabel. Dalam uji korelasi tidak ada istilah variabel bebas maupun variabel terikat, dapat diartikan bahwa antar variabel yang dikorelasikan atau dihubungkan bersifat independen antara satu dengan yang lainnya, tidak bergantung satu sama lain. Tujuan uji korelasi adalah untuk :

- (1) Melihat tingkat kekuatan (keamatan) hubungan dua variabel
Kriteria tingkat kekuatan korelasi berpedoman pada nilai koefisien korelasi yang merupakan hasil dari *output SPSS*, dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a) Nilai koefisien korelasi sebesar 0.00 - 0.25 = hubungan sangat lemah
 - b) Nilai koefisien korelasi sebesar 0.26 - 0.50 = hubungan cukup
 - c) Nilai koefisien korelasi sebesar 0.51 - 0.75 = hubungan kuat
 - d) Nilai koefisien korelasi sebesar 0.76 - 0.99 = hubungan sangat kuat
 - e) Nilai koefisien korelasi sebesar 1.00 = hubungan sempurna
- (2) Melihat arah (jenis) hubungan dua variabel
Arah korelasi dilihat pada angka koefisien korelasi sebagaimana tingkat kekuatan korelasi. Besarnya terletak antara + (positif) 1 sampai - (negatif) 1. jika nilai koefisien korelasi bernilai positif, maka hubungan kedua variabel dikatakan searah, maksudnya adalah jika variabel X meningkat, maka variabel Y juga akan meningkat. Sebaliknya, jika nilai koefisien korelasi bernilai negatif, maka hubungan kedua variabel dikatakan tidak searah, maksudnya adalah jika variabel X meningkat, maka variabel Y akan menurun.
- (3) Melihat apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak

Kekuatan dan arah korelasi (hubungan) akan memiliki arti jika hubungan antar variabel bernilai signifikan. Dikatakan ada hubungan signifikan jika hasil perhitungan nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil ($<$) dari 0.05 atau 0.01. Sebaliknya, jika hasil perhitungan nilai Sig. (2-tailed) lebih besar ($>$) dari 0.05 atau 0.01, maka hubungan antar variabel dikatakan tidak signifikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian tiap butir pertanyaan kuesioner menggunakan tabel *product moment*. Uji ini menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan antara masing-masing skor pertanyaan dengan skor total yang diperoleh dari jawaban responden. Cara yang digunakan adalah membandingkan nilai *r* hitung dengan nilai *r* tabel dimana *r* tabel dilihat dari *table product moment* dengan taraf signifikannya adalah 5% dan *N* (jumlah responden) = 10. Jika *r* hitung > *r* tabel, maka butir pertanyaan dinyatakan valid. Hasilnya terlihat pada Tabel 1 dibawah ini dan dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan kuesioner yang disebarakan adalah valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Indikator	r Hitung	r Tabel	Ket
1	Persepsi kemudahan penggunaan			
	P1	0,752	0,632	valid
	P2	0,682	0,632	valid
	P3	0,759	0,632	valid
	P4	0,849	0,632	valid
2	Persepsi kegunaan			
	P5	0,868	0,632	valid
	P6	0,865	0,632	valid
	P7	0,733	0,632	valid
3	Niat perilaku untuk menggunakan			
	P8	0,888	0,632	valid
4	Sikap pengguna			
	P9	0,711	0,632	valid
5	Pemakaian secara nyata			
	P10	0,835	0,632	valid
	P11	0,733	0,632	valid
	P12	0,778	0,632	valid

Sementara itu, Uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach Alpha* dimana pertanyaan dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* hitung > 0.6. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2 dan dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan memenuhi syarat, yaitu nilai *Cronbach Alpha* hitung > 0.6, maka semua butir pertanyaan dinyatakan reliabel, dapat diandalkan dan dipercaya sebagai alat pengumpul data.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Alpha	Keterangan
1	Persepsi kemudahan penggunaan		
	P1	0,95	reliabel
	P2	0,951	reliabel
	P3	0,949	reliabel
	P4	0,945	reliabel
2	Persepsi kegunaan		
	P5	0,947	reliabel
	P6	0,949	reliabel
	P7	0,949	reliabel
3	Niat perilaku untuk menggunakan		
	P8	0,949	reliabel
4	Sikap pengguna		

	P9	0,957	reliabel
5	Pemakaian secara nyata		
	P10	0,949	reliabel
	P11	0,952	reliabel
	P12	0,948	reliabel

4.2 Analisis Deskriptif

Jumlah responden sebanyak 10 guru kelas satu SDIT Al Iman Bintara, sebanyak 20% Laki-laki dengan jumlah 2 responden, sedangkan sebanyak 80% Perempuan dengan jumlah 8 responden. Dari wawancara yang dilakukan penulis dengan bagian kurikulum, sekolah membuat aturan teknis pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, namun pemilihan media pembelajaran yang digunakan diserahkan kepada guru yang bersangkutan. Kelompok Kerja Guru (KKG) berdiskusi dan memilih media pembelajaran yang sesuai dengan cara belajar siswa.

Sebelum pembelajaran jarak jauh dilaksanakan, 100% responden menggunakan komputer/laptop untuk membantu menyelesaikan tugas-tugas sekolah, seperti mengolah nilai, membuat soal, membuat materi belajar, membuat laporan, dan lain sebagainya. Sebanyak 90% atau 9 responden sudah pernah menggunakan beberapa media pembelajaran sebelum pembelajaran jarak jauh berlangsung, dan telah mengikuti pelatihan khusus yang diadakan oleh sekolah untuk penggunaan media pembelajaran yang akan digunakan selama pembelajaran jarak jauh.

Media pembelajaran yang paling banyak digunakan selama pembelajaran jarak jauh oleh 100% responden adalah aplikasi Zoom untuk melakukan tatap muka daring dengan siswa, situs Edmodo untuk pelaksanaan ujian, penilaian harian ataupun latihan soal, dan aplikasi WhatsApp untuk berkomunikasi dengan wali siswa dan interaksi mata pelajaran Tahsin Qur'an dengan siswa. Pada posisi kedua sebanyak 80% atau 8 responden menggunakan media YouTube untuk materi tambahan ataupun menyimpan video materi belajar yang telah dibuat. Posisi ketiga, sebanyak 50% atau 5 responden menggunakan situs Quizizz untuk alternatif latihan soal, dan aplikasi membuat video seperti kinemaster, inshot, viva video, bandicam, filmora ataupun screencast-o-matic untuk pembuatan materi belajar. Posisi terakhir sebanyak 10% atau 1 responden menggunakan situs Canva untuk mempercantik tampilan materi belajar.

Sebanyak 100% responden sudah terbiasa menggunakan media pembelajaran tersebut selama satu tahun pembelajaran jarak jauh.

4.3 Uji Korelasi Rank Spearman

Uji ini digunakan untuk mencari hubungan antar variabel sehingga dapat diartikan bahwa antar variabel yang dikorelasikan atau dihubungkan bersifat independen antara satu dengan yang lainnya, tidak bergantung satu sama lain. Dimana :

H_0 : tidak ada hubungan diantara variabel

H_1 : ada hubungan antara variabel kemudahan penggunaan, variabel kegunaan, variabel niat perilaku untuk menggunakan, dan variabel sikap terhadap perilaku dengan variabel pemakaian secara nyata

H_2 : ada hubungan yang kuat, positif dan signifikan antara variabel kemudahan penggunaan dengan variabel pemakaian secara nyata

H_3 : ada hubungan yang kuat, positif dan signifikan antara variabel kegunaan dengan variabel pemakaian secara nyata

H_4 : ada hubungan yang kuat, positif dan signifikan antara variabel niat perilaku untuk menggunakan dengan variabel pemakaian secara nyata

H_5 : ada hubungan yang kuat, positif dan signifikan antara variabel sikap terhadap perilaku dengan variabel pemakaian secara nyata

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Spearman

Variabel Indikator	Pemakaian secara nyata	Kesimpulan
Persepsi Kemudahan Penggunaan		
Correlation Coeficient	0,879**	H_0 ditolak, H_1 dan H_2 diterima
Sig. (2-tailed)	0,001	
Persepsi Kegunaan		
Correlation Coeficient	0,975**	H_0 ditolak, H_1 dan H_3 diterima
Sig. (2-tailed)	0	

Niat Perilaku Untuk Menggunakan		
Correlation Coeficient	0,819**	H ₀ ditolak, H ₁ dan H ₄ diterima
Sig. (2-tailed)	0,004	
Sikap Terhadap Perilaku		
Correlation Coeficient	0,500	H ₀ dan H ₅ ditolak, H ₁ diterima
Sig. (2-tailed)	0,141	

Pada Tabel 3 diatas, dapat terlihat hasil uji koefisien korelasi antara variabel kemudahan penggunaan dengan variabel pemakaian secara nyata memiliki nilai sebesar 0.879, hasil uji koefisien korelasi antara variabel kegunaan dengan variabel pemakaian secara nyata memiliki nilai 0.975, hasil uji koefisien korelasi antara variabel niat perilaku untuk menggunakan dengan variabel pemakaian secara nyata memiliki nilai 0.819, dan hasil uji koefisien korelasi antara variabel sikap terhadap perilaku dengan variabel pemakaian secara nyata memiliki nilai 0.500. Dapat diartikan bahwa, berdasarkan kriteria tingkat kekuatan korelasi, variabel kemudahan penggunaan, variabel kegunaan dan variabel niat perilaku untuk menggunakan masing-masing sama-sama memiliki hubungan sangat kuat dengan variabel pemakaian secara nyata, sedangkan variabel sikap terhadap perilaku memiliki hubungan yang cukup dengan variabel pemakaian secara nyata. Variabel kemudahan penggunaan, kegunaan dan niat perilaku untuk menggunakan memiliki tanda dua bintang di hasil pengujian korelasinya yang berarti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan variabel pemakaian secara nyata.

Berdasarkan kriteria arah korelasi, semua variabel bernilai positif pada hasil koefisien korelasi, dapat diartikan bahwa hubungan variabel kemudahan penggunaan, variabel kegunaan, variabel niat perilaku untuk menggunakan, dan variabel sikap terhadap perilaku dengan variabel pemakaian secara nyata dikatakan searah. Jika variabel kemudahan penggunaan meningkat maka variabel pemakaian secara nyata juga akan meningkat, jika variabel kegunaan meningkat maka variabel pemakaian secara nyata juga akan meningkat, jika variabel niat perilaku untuk menggunakan meningkat maka variabel pemakaian secara nyata juga akan meningkat, dan jika variabel sikap terhadap perilaku meningkat, maka variabel pemakaian secara nyata akan ikut meningkat.

Berdasarkan kriteria signifikansi korelasi, dikatakan ada hubungan yang signifikan jika nilai Sig. (2-tailed) hasil perhitungan < 0.05 atau 0.01. Pada Tabel 3 diatas, dapat terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) pada variabel kemudahan penggunaan 0.001, berarti ada hubungan yang signifikan dengan variabel pemakaian secara nyata. Nilai Sig. (2-tailed) pada variabel kegunaan 0.000, berarti ada hubungan yang signifikan dengan variabel pemakaian secara nyata. Nilai Sig. (2-tailed) pada variabel niat perilaku untuk menggunakan 0.004, berarti ada hubungan yang signifikan dengan variabel pemakaian secara nyata. Sedangkan nilai Sig. (2-tailed) pada variabel sikap terhadap perilaku 0.141, berarti hubungan dengan variabel pemakaian secara nyata tidak signifikan atau tidak berarti

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Mengacu pada hasil pembahasan analisis faktor pemilihan dan penggunaan media pembelajaran jarak jauh di SDIT Al Iman Bintara berdasarkan *Technology Acceptance Model* dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan pada kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel sehingga dapat dilakukan uji pada data kuesionernya.

Dari hasil analisis deskriptif, media pembelajaran jarak jauh yang digunakan oleh 100% guru kelas satu SDIT Al Iman Bintara adalah aplikasi *Zoom* untuk melakukan tatap muka daring dengan siswa, situs *Edmodo* untuk pelaksanaan ujian, penilaian harian ataupun latihan soal, dan aplikasi *WhatsApp* untuk berkomunikasi dengan wali siswa dan interaksi mata pelajaran Tahsin Qur'an dengan siswa selama pembelajaran jarak jauh.

Media pembelajaran jarak jauh yang digunakan oleh 80% atau 8 guru kelas satu SDIT Al Iman Bintara adalah *YouTube* untuk materi tambahan ataupun menyimpan video materi belajar yang telah dibuat. Kemudian media pembelajaran jarak jauh yang digunakan oleh 50% atau 5 guru kelas satu SDIT Al Iman Bintara adalah situs *Quizizz* untuk alternatif latihan soal, dan aplikasi membuat video seperti *kinemaster*, *inshot*, *viva video*, *bandicam*, *filmora* ataupun *screencast-o-matic* untuk pembuatan materi belajar. Terakhir, media pembelajaran jarak jauh yang digunakan oleh 10% atau 1 guru kelas satu SDIT Al Iman Bintara adalah situs *Canva* untuk mempercantik tampilan materi belajar.

Dari hasil analisis data, variabel kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) yang berkaitan dengan pola pikir responden dalam menggunakan media pembelajaran jarak jauh di SDIT Al Iman Bintara memiliki hubungan yang sangat kuat, positif, dan signifikan dengan variabel pemakaian secara nyata (*Actual Use*) berdasarkan nilai perhitungan koefisien korelasi 0.879. Didukung dengan hasil jawaban responden yaitu sebanyak 80% setuju bahwa media yang digunakan untuk pembelajaran jarak jauh mudah digunakan sesuai

dengan keinginan responden dan mudah dipahami penggunaannya. Dengan demikian, semakin mudah penggunaan media akan semakin menjadi alasan tertinggi untuk digunakan.

Variabel kegunaan (*Perceived Usefulness*) yang berkaitan dengan manfaat, efektivitas, produktivitas serta peningkatan kinerja responden ketika menggunakan media pembelajaran jarak jauh di SDIT Al Iman Bintara memiliki hubungan yang sangat kuat, positif, dan signifikan dengan pemakaian secara nyata (*Actual Use*) berdasarkan nilai perhitungan koefisien korelasi 0.975. Didukung dengan hasil jawaban responden yaitu sebanyak 80% setuju bahwa responden merasakan manfaat dari penggunaan media pembelajaran jarak jauh dalam pekerjaannya dan meningkatkan produktivitas responden sebagai guru. Dengan demikian, semakin banyak manfaat dari media yang digunakan akan semakin menjadi alasan tertinggi untuk digunakan.

Variabel niat perilaku untuk menggunakan (*Behavior Intention to Use*) yang berkaitan dengan keinginan atau ketertarikan responden untuk selalu berusaha menggunakan media pembelajaran jarak jauh di SDIT Al Iman Bintara memiliki hubungan yang sangat kuat, positif, dan signifikan dengan variabel pemakaian secara nyata (*Actual Use*) berdasarkan nilai perhitungan koefisien korelasi 0.819. Didukung dengan hasil jawaban responden yaitu sebanyak 90% setuju bahwa responden selalu berusaha untuk menggunakan media pembelajaran jarak jauh kapanpun karena membantu responden dalam mengajar. Dengan demikian, semakin tinggi niat untuk menggunakan media semakin tinggi pula alasan untuk menggunakannya.

Variabel sikap terhadap perilaku (*Attitude Toward Using*) yang berkaitan dengan perasaan atau sikap baik positif atau negatif dari responden ketika menggunakan media pembelajaran jarak jauh di SDIT Al Iman Bintara memiliki hubungan yang cukup namun tidak signifikan berdasarkan nilai perhitungan koefisien korelasi 0.500, dan dinyatakan searah berdasarkan kriteria arah korelasi dengan variabel pemakaian secara nyata (*Actual Use*). Dapat diartikan bahwa perasaan positif atau negatif responden tidak terlalu mempengaruhi penggunaan media pembelajaran jarak jauh. Didukung dengan hasil jawaban responden yaitu sebanyak 30% menganggap penggunaan media pembelajaran jarak jauh membosankan, namun tetap digunakan. Dengan demikian, walaupun ada perasaan bisa atau tidak bisa, mau atau tidak mau menggunakan media, media tetap harus dipelajari dan digunakan karena diperlukan untuk pembelajaran jarak jauh.

Untuk penelitian berikutnya, dapat ditambahkan variabel eksternal dari metode TAM ataupun dimodifikasi dengan variabel lain menggunakan metode MTAM, dapat juga diteliti menggunakan metode UTAUT dengan objek penelitian yang sama ataupun berbeda dengan penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua kontributor dan responden di SDIT Al Iman Bintara.; Kepala Sekolah, Sie Kurikulum, dan Guru Kelas 1, yang sudah bersedia meluangkan waktu untuk penelitian ini. Jazaakumullah khoiran katsir

DAFTAR PUSTAKA

- Pramono, R., et. al. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar". *EduPsyCouns Journal : Journal of Education, Psychology and Counseling*, Vol. 2, No. 1, 2020.
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Penerbit Alfabeta, Bandung, 2009.
- Padmo, D dan Pribadi, B. *Media Dalam Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh : Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. Jakarta: Universitas Terbuka, Cetakan 1, Edisi 2, hal. 36, 2009.
- Yunitasari, R. "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID- 19", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, pp. 238, 2020.
- Mamlua, S. K., dan Maulidi, A. "Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 2, 2021.
- Sari, R.P., Tussyantari, N.B., dan Suswandari, M. "Dampak Pembelajaran Daring bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19", *Prima Magistra : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 2, No. 1, pp 9-15, 2021.
- Dewi, W.A.F. "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, pp. 55-61, Apr 2020.
- Wibawanto, T, "Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Atasi Penyebaran Virus COVID-19" Internet :www.lpmlampung.kemdikbud.go.id, 2020 [June 19, 2021].
- Hakim, A.B. "Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo". *I-STATEMENT*, Vol. 2, No. 1, 2016.
- Setiawan, T.Y., "Pemanfaatan YouTube Pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi COVID-19 di Kelas Iic Sekolah Dasar", Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, 2021.

- Ratri, S.M., “Analysis Of Affecting Factors Moodle Based E-Learning Usage By Teachers Of SMK Negeri 2 Yogyakarta Using Technology Acceptance Model (TAM)”, Skripsi, Pendidikan Teknik Informatika, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Wishnujati, K., Hastjarjo, S., “Analisis *Perceived Usefulness* dan *Perceived Of Use* terhadap penggunaan aplikasi Zoom berdasarkan *Technology Acceptance Model (TAM)*”, Undergraduate Thesis, Department of Communication Science, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2021.
- Hari, Y., Darmanto, Trisno, I. B., Widiyanto, Y., Hermawan, B. “Assesment Online Learning System di Masa Pandemi COVID-19 Menggunakan Metode Technology Acceptance Model”. *Jurnal Teknik*, Vol. 18, No. 2, Dec. 2020.
- Davis, F.D., Bagozzi, R.P., dan Warshaw, P.R. (1989). *User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models*. *Management Science*, 1989, vol. 35 (8), pp. 982-1003.